



## Studi Literatur: Perkembangan Bahasa Dan Literasi Anak Usia Dini

Siti Aisyah<sup>1</sup>, Supriyani<sup>2</sup>, Mufaro'ah<sup>3</sup>

IAIN Datuk Laksemama Bengkalis

Jl. Lembaga, Senggoro, Kec. Bengkalis, Indonesia

Email: sitiaisyahbengkalis91@gmail.com<sup>1</sup>, yanimuara2@gmail.com<sup>2</sup>,

muf.rohah@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstrak:** Perkembangan bahasa dan literasi merupakan dimensi fundamental dalam pendidikan anak usia dini yang menjadi fondasi kecakapan komunikasi, kemampuan berpikir, interaksi sosial, dan kesiapan belajar pada jenjang selanjutnya. Permasalahan yang melatarbelakangi kajian ini meliputi masih dominannya pemaknaan literasi secara sempit, yaitu sebatas penguasaan calistung secara formal, adanya tuntutan akademik dari orang tua yang kerap tidak selaras dengan tahap perkembangan anak, serta mendesaknya kebutuhan akan strategi pembelajaran literasi yang bermakna dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan bahasa dan literasi anak usia dini, mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perkembangannya, serta merumuskan strategi pengembangan yang relevan dan aplikatif bagi orang tua, pendidik, dan lembaga PAUD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Sumber data mencakup 15 artikel jurnal ilmiah nasional bereputasi yang ditelusuri melalui Google Scholar dan SINTA, serta buku referensi sebagai penguat landasan konseptual. Seleksi sumber dilakukan berdasarkan kriteria relevansi topik, kualitas ilmiah, dan rentang publikasi tahun 2020–2026. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data secara tematik, dan penarikan simpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa perkembangan bahasa dan literasi anak usia dini dipengaruhi secara sinergis oleh keterlibatan aktif keluarga, peran strategis pendidik, lingkungan belajar yang kaya literasi, penerapan metode bermain dan *read aloud*, serta pemanfaatan media pembelajaran dan teknologi digital secara terbimbing. Literasi awal seyogianya dikembangkan melalui kegiatan yang aktif, dialogis, dan selaras dengan tahap perkembangan anak, bukan melalui pemaksaan penguasaan calistung yang prematur dan tidak kontekstual.

**Kata kunci:** Bahasa, Literasi Awal, Anak Usia Dini, Studi Kepustakaan, PAUD

**Abstract:** Language and literacy development constitute a fundamental dimension of early childhood education that serves as the foundation for communication skills, thinking abilities, social interaction, and learning readiness at subsequent educational levels. The problems underlying this study include the persistent narrow interpretation of literacy as merely the formal mastery of reading, writing, and arithmetic (*calistung*), the academic demands imposed by parents that are often not aligned with children's developmental stages, and the urgent need for meaningful and enjoyable literacy learning strategies. This study aims to describe the language and literacy development of early childhood learners, identify the factors contributing to their development, and formulate relevant and applicable development strategies for parents, educators, and early childhood education institutions. This study employed a qualitative approach using a library research method. The data sources consisted of 15 reputable national scientific journal articles retrieved through Google Scholar and SINTA, as well as reference books used to strengthen the conceptual framework. The selection of sources was based on the criteria of topic relevance, scientific quality, and publication range from 2020 to 2026. The data were analyzed using content analysis through three stages: data reduction, thematic data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that early childhood language and literacy development is synergistically influenced by active family involvement, the strategic role of educators, literacy-rich learning environments, the implementation of play-based methods and *read aloud* activities, as well as the guided use of instructional media and digital technology. Early literacy

*should be developed through active, dialogic activities that are aligned with children's developmental stages, rather than through the premature and decontextualized enforcement of reading, writing, and arithmetic mastery.*

**Keywords:** *Language, Early Literacy, Early Childhood, Literature Review, Early Childhood Education*

## A. Pendahuluan

Fondasi utama dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini bertumpu pada perkembangan bahasa dan literasi yang optimal. Melalui bahasa, anak mampu memaknai lingkungan sekitarnya, mengungkapkan kebutuhan, mengekspresikan gagasan, membangun hubungan sosial, serta memasuki pengalaman belajar yang semakin kompleks. Pada rentang usia dini, aspek perkembangan kognitif, sosial-emosional, fisik-motorik, seni, moral, dan bahasa berlangsung secara terpadu sehingga stimulasi pendidikan perlu dirancang secara tepat sasaran, menyenangkan, dan selaras dengan tahap perkembangan anak. Dalam konteks PAUD, kecakapan menyimak, berbicara, mengenal simbol, memahami cerita, mengajukan pertanyaan, memberikan respons, serta berinteraksi menjadi landasan kesiapan anak untuk mengikuti pembelajaran pada jenjang selanjutnya (Trisetiani & Rosyidah, 2024).

Bahasa tidak semata-mata dipandang sebagai kemampuan melafalkan kata, melainkan sebagai sistem komunikasi yang terhubung erat dengan kapasitas berpikir, pemahaman makna, penggunaan simbol, dan penyesuaian tuturan dalam konteks sosial tertentu. Kemampuan berbahasa mencakup dimensi reseptif dan ekspresif yang tumbuh melalui pengalaman komunikasi yang kaya dan bermakna. Perkembangan bahasa yang berkualitas juga memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan literasi awal, yaitu ketika anak mulai mengenali simbol, gambar, narasi, bunyi, huruf, dan tulisan melalui berbagai interaksi yang bermakna (Masfufah, 2021).

Literasi anak usia dini perlu dimaknai secara komprehensif dan tidak terbatas pada kecakapan membaca, menulis, dan berhitung secara formal semata. Literasi awal lebih diorientasikan pada tumbuhnya minat, kebiasaan, kegembiraan, dan pengalaman positif terhadap bahasa tulis, buku, cerita, simbol, gambar, serta komunikasi dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pemaksaan literasi yang terlalu reduktif kerap mendorong praktik pemaksaan calistung yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak, padahal yang dibutuhkan ialah pengalaman literasi yang tumbuh secara organik melalui bermain, bercerita, bernyanyi, membaca buku bergambar, dan percakapan yang bersifat dialogis (Basyiroh et al., 2023).

Kesenjangan yang masih teridentifikasi di lapangan ialah adanya ketidakselarasan antara tuntutan akademik orang tua, kesiapan perkembangan anak, dan praktik pembelajaran literasi di satuan PAUD. Sebagian orang tua masih mengukur keberhasilan literasi dari kecepatan anak dalam membaca dan menulis, sementara sebagian pendidik masih memerlukan penguatan strategi dalam menciptakan lingkungan literasi yang kondusif dan menyenangkan. Di samping itu, pemanfaatan media digital juga perlu mendapat pendampingan yang memadai agar tidak menggeser interaksi sosial yang menjadi inti dari perkembangan bahasa anak (Widuroyekti et al., 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana perkembangan bahasa dan literasi anak usia

dini dikaji dalam berbagai sumber pustaka, faktor-faktor apa yang berkontribusi terhadap perkembangannya, serta strategi apa yang relevan untuk mengoptimalkannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan bahasa dan literasi anak usia dini, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung maupun penghambatnya, sekaligus merumuskan implikasi praktis yang dapat diterapkan oleh orang tua, pendidik, dan lembaga PAUD.

## B. Landasan Teori

### 1. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan proses yang berlangsung secara bertahap dan mencakup penguasaan bunyi, perbendaharaan kosakata, konstruksi kalimat, pemahaman makna, serta penggunaan bahasa dalam berbagai konteks sosial. Bahasa reseptif tercermin dari kemampuan anak dalam menangkap dan memahami pesan, instruksi, narasi cerita, maupun percakapan sehari-hari, sedangkan bahasa ekspresif terwujud dalam kemampuan anak menyampaikan gagasan, mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, menuturkan cerita, dan menjalin interaksi dengan orang di sekitarnya (Suriyani & Royani, 2025). Dalam perspektif perkembangan, bahasa memiliki keterkaitan yang erat dengan dimensi kognitif dan sosial karena bahasa difungsikan oleh anak sebagai alat berpikir, sarana mengatur perilaku, sekaligus medium untuk membangun relasi dengan lingkungannya (Halimatuzzuhrotulaini et al., 2023).

### 2. Literasi Awal Anak Usia Dini

Literasi awal merupakan pengalaman perdana anak dalam mengenal dan bersentuhan dengan bahasa lisan maupun tulis melalui berbagai medium, seperti simbol, gambar, narasi cerita, bunyi, buku, huruf, dan tulisan yang hadir secara alami dalam lingkungan keseharian mereka (Marwany & Kurniawan, 2020). Literasi awal bukanlah kegiatan membaca dan menulis yang bersifat mekanis dan dipaksakan, melainkan proses organik dalam membentuk minat, kebiasaan positif, dan pengalaman yang menyenangkan terhadap beragam aktivitas berbahasa. Anak yang tumbuh dalam lingkungan yang kaya akan stimulasi bahasa, seperti sering diajak berdialog, dibacakan buku, diberi ruang untuk bercerita, dan terpapar pada lingkungan kaya cetak, akan lebih mudah mengembangkan kesiapan literasinya secara menyeluruh (Basyiroh et al., 2023).

### 3. Ekosistem Literasi Anak

Pengembangan bahasa dan literasi anak tidak berlangsung dalam ruang hampa, melainkan tumbuh di dalam sebuah ekosistem yang secara dinamis melibatkan anak itu sendiri, keluarga, pendidik, lingkungan satuan PAUD, media, serta budaya komunikasi yang melingkupinya. Keluarga memegang peranan sentral sebagai penyedia pengalaman bahasa pertama melalui percakapan sehari-hari, pola pengasuhan, dan kebiasaan membaca yang terbentuk di lingkungan rumah. Pendidik kemudian memperkuat fondasi tersebut melalui pembelajaran berbasis bermain, penyediaan sudut baca, pemanfaatan buku bergambar, kartu huruf, aktivitas *read aloud*, permainan peran, serta penerapan asesmen perkembangan yang relevan dan tepat sasaran (Yuswati & Setiawati, 2022). Adapun media digital dapat berperan sebagai alat bantu yang efektif apabila

dipilih secara cermat sesuai dengan usia anak dan digunakan dalam situasi yang mendapatkan pendampingan dari orang dewasa (Kristiani et al., 2024).

### C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) sebagai kerangka kerja utamanya. Studi kepustakaan dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menelaah, dan menyintesis berbagai sumber ilmiah yang membahas perkembangan bahasa dan literasi anak usia dini secara mendalam tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua kategori, yaitu: (1) artikel jurnal ilmiah yang difungsikan sebagai sumber utama temuan empiris, mencakup 15 artikel dari berbagai jurnal nasional bereputasi yang ditelusuri melalui platform Google Scholar, SINTA, dan portal jurnal perguruan tinggi; serta (2) buku referensi dan bahan ajar yang diposisikan sebagai penguat landasan konseptual. Seluruh sumber tersebut memiliki relevansi langsung dengan topik-topik yang dikaji, meliputi perkembangan bahasa anak, literasi awal, peran orang tua, strategi pendidik, kegiatan *read aloud*, media pembelajaran, bermain peran, program *bilingual*, serta pemanfaatan teknologi digital dalam konteks PAUD.

Penetapan kriteria inklusi sumber pustaka dilakukan secara selektif berdasarkan empat aspek, yaitu: (1) sumber secara eksplisit membahas anak usia dini atau penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD); (2) memiliki keterkaitan langsung dengan perkembangan bahasa dan/atau literasi awal; (3) bersumber dari referensi ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, seperti jurnal terindeks, buku terbitan penerbit terpercaya, atau bahan ajar resmi lembaga pendidikan; serta (4) diprioritaskan dari publikasi dalam rentang tahun 2020 hingga 2026, kecuali untuk sumber konseptual yang memiliki otoritas keilmuan yang diakui. Sumber yang tidak memenuhi kriteria tersebut secara otomatis dikeluarkan dari *corpus* telaah. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui dokumentasi sistematis, yaitu dengan menelusuri sumber secara daring maupun luring, membaca secara mendalam, mencatat poin-poin substansial, dan mengklasifikasikan temuan berdasarkan tema-tema fokus penelitian yang telah ditetapkan, sebagaimana tercermin dalam tujuh tahap penelitian yang disusun secara berurutan.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar telaah dokumen yang secara sistematis merekam enam komponen utama setiap sumber, yaitu identitas sumber (penulis, tahun, judul, jurnal/penerbit), fokus kajian, metode penelitian yang digunakan dalam sumber tersebut, temuan atau gagasan utama, konsep-konsep penting yang relevan, serta tingkat kesesuaian sumber dengan tema penelitian. Lembar telaah ini diterapkan secara konsisten pada seluruh 15 artikel jurnal dan sumber buku yang terhimpun sehingga menghasilkan matriks data yang terstruktur sebagaimana terangkum dalam Tabel 1. Analisis data dilakukan melalui analisis isi (*content analysis*) yang mencakup tiga tahapan berurutan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Pada tahap reduksi, informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian disaring dan disisihkan secara sistematis. Pada tahap penyajian, data diorganisasikan ke dalam enam tema utama, yaitu bahasa, literasi, peran keluarga, peran pendidik, media pembelajaran, dan metode kegiatan agar

mudah dianalisis dan diinterpretasikan. Pada tahap penarikan simpulan, hasil telaah dari berbagai sumber dibandingkan dan disintesis untuk membangun gambaran konseptual yang komprehensif tentang perkembangan bahasa dan literasi anak usia dini. Keabsahan data dijaga melalui ketekunan dalam penelaahan sumber, kecermatan pencatatan, serta triangulasi antarsumber secara konsisten untuk memastikan konsistensi temuan lintas referensi.

Tabel 1. Tahap Penelitian

<b>Tahap Penelitian</b>	<b>Kegiatan yang Dilakukan</b>
Penentuan fokus kajian	Menetapkan tema perkembangan bahasa dan literasi anak usia dini.
Pengumpulan sumber pustaka	Mengumpulkan artikel jurnal, buku, dan bahan ajar yang relevan.
Seleksi sumber	Memilih sumber berdasarkan relevansi, tahun terbit, dan kualitas isi.
Telaah dokumen	Membaca, mencatat, dan mengidentifikasi konsep serta temuan penting.
Kategorisasi data	Mengelompokkan data ke dalam tema bahasa, literasi, keluarga, guru, media, dan metode.
Analisis dan sintesis	Membandingkan, menghubungkan, dan menyimpulkan hasil telaah pustaka.
Penyusunan artikel	Menulis hasil kajian sesuai format Jurnal Ilmiah Cahaya Paud.

#### **D. Studi Literatur: Perkembangan Bahasa Dan Literasi Anak Usia Dini**

##### **1. Sintesis Temuan Pustaka**

Hasil kajian terhadap berbagai sumber pustaka mengungkapkan bahwa perkembangan bahasa dan literasi anak usia dini pada hakikatnya merupakan proses yang berlangsung secara terpadu dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Bahasa menempati posisi sentral sebagai fondasi yang memungkinkan anak untuk menyimak, berbicara, memahami pesan, mengungkapkan perasaan, serta menjalin interaksi dengan lingkungan sosialnya. Literasi awal pada gilirannya memperkaya dan memperluas pengalaman berbahasa anak melalui pengenalan terhadap simbol, gambar, narasi cerita, bunyi, huruf, buku, dan tulisan yang hadir dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai temuan yang bersumber dari artikel jurnal maupun buku referensi menunjukkan kecenderungan yang konsisten dan searah, yaitu bahwa perkembangan bahasa dan literasi anak akan mencapai kondisi yang lebih optimal apabila anak memperoleh stimulasi secara berkesinambungan, baik di lingkungan keluarga maupun di satuan PAUD, melalui serangkaian kegiatan yang dirancang secara menyenangkan, dialogis, dan selaras dengan tahap perkembangan anak.

Tabel 2. Hasil Telaah Pustaka tentang Perkembangan Bahasa dan Literasi Anak Usia Dini

No.	Penulis dan Tahun	Fokus Kajian	Temuan Utama
1	(Masfufah, 2021)	Bahasa dan literasi	Bahasa berkaitan erat dengan literasi dan prestasi akademik anak.
2	(Yuswati & Setiawati, 2022)	Peran orang tua	Orang tua menjadi lingkungan pertama dan sumber bahasa utama anak.
3	(Basyiroh et al., 2023)	Peran guru dan orang tua	Literasi perlu diarahkan pada minat membaca, bukan sekadar calistung.
4	(Aisyah & Musa, 2023)	Strategi guru	Bernyanyi, bercerita, dan pengenalan simbol mendukung literasi awal.
5	(Asmayah et al., 2023)	Read aloud	Read aloud buku bergambar mendukung bahasa dan kognitif anak.
6	(Sary & Indah, 2023)	Read aloud	Literasi dan read aloud berkontribusi pada keterampilan bahasa.
7	(Widuroyekti et al., 2023)	Game edukasi	Game edukasi dapat meningkatkan literasi jika digunakan tepat.
8	(Kristiani et al., 2024)	Peran guru	Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator bahasa.
9	(Putra et al., 2024)	Bermain peran	Bermain peran meningkatkan komunikasi lisan anak.
10	(Lamadang et al., 2024)	Peran orang tua	Teladan dan pendampingan keluarga mengoptimalkan literasi bahasa.
11	(Bhilbina et al., 2025)	Literasi orang tua	Pemahaman orang tua berkaitan dengan stimulasi bahasa anak.
12	(Rahmawati et al., 2025)	Bilingual	Program bilingual mendukung bahasa jika dilakukan konsisten.
13	(Suriyani & Royani, 2025)	Bahasa dan literasi	Pemerolehan bahasa dan literasi berkembang melalui banyak keterampilan.
14	(Paramansyah, 2025)	Literasi digital	Teknologi perlu digunakan secara bijak dan bertanggung jawab.

15	(Dilla & Jayadinata, 2026)	Tren penelitian	Tema dominan mencakup keluarga, bermain, media digital, dan intervensi dini.
----	----------------------------	-----------------	--

## 2. Faktor yang Memengaruhi Perkembangan Bahasa dan Literasi

Keluarga merupakan faktor pertama dan terdekat yang secara langsung membentuk fondasi perkembangan bahasa anak. Orang tua berperan sebagai model utama dalam berbahasa, sumber perluasan kosakata, sekaligus penyedia pengalaman literasi di lingkungan rumah. Berbagai aktivitas keseharian, seperti percakapan yang hangat dan bermakna, kegiatan membaca bersama, mendongeng, bernyanyi, sesi tanya jawab, hingga pemberian ruang bagi anak untuk menceritakan pengalamannya sendiri, terbukti mampu memperkaya perbendaharaan kata sekaligus menumbuhkan keberanian anak dalam mengekspresikan diri secara verbal. Intensitas keterlibatan orang tua dan kualitas lingkungan literasi di rumah memiliki hubungan yang signifikan dengan mutu stimulasi bahasa yang diterima anak (Bhilbina et al., 2025).

Faktor pendidik dan kelembagaan PAUD turut memainkan peran yang tidak kalah krusial dalam memperkuat pengalaman berbahasa anak melalui rancangan kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan terarah. Guru tidak sekadar berposisi sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai fasilitator aktif, model berbahasa, pengelola lingkungan literasi yang kondusif, sekaligus pendamping dalam proses interaksi sosial anak. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik perlu membuka ruang bagi percakapan dialogis, pertanyaan terbuka, kegiatan bercerita, bernyanyi, bermain peran, eksplorasi buku bergambar, serta pengenalan simbol secara kontekstual dan menyenangkan (Aisyah & Musa, 2023).

Media dan teknologi juga memberikan pengaruh yang cukup berarti terhadap perkembangan bahasa dan literasi anak. Media konkret seperti kartu huruf, buku bergambar, label nama benda, dan aneka permainan bahasa terbukti efektif membantu anak memahami simbol secara visual dalam suasana yang menyenangkan dan tidak membebani (Widuroyekti et al., 2023). Adapun media digital, termasuk gim edukatif dan buku digital interaktif, berpotensi memperkuat minat literasi anak secara signifikan apabila dipilih secara selektif sesuai rentang usia, dipastikan aman dari konten yang tidak sesuai, digunakan secara proporsional, serta senantiasa didampingi oleh orang dewasa yang responsif (Paramansyah, 2025).

## 3. Strategi Pengembangan Bahasa dan Literasi

Perancangan strategi pengembangan bahasa dan literasi anak usia dini seyogianya berpijak pada prinsip-prinsip dasar yang meliputi pendekatan bermain, kebermaknaan aktivitas, tahapan yang sesuai dengan perkembangan anak, serta suasana yang menyenangkan dan tidak menekan. Read aloud menempati posisi sebagai salah satu strategi yang memiliki dampak kuat karena melalui kegiatan ini anak secara alami terpapar pada kosakata baru, membangun pemahaman terhadap alur cerita, melatih kemampuan menghubungkan gambar dengan kata, serta mengembangkan kemampuan merespons pertanyaan yang

diajukan. Efektivitas kegiatan ini akan semakin meningkat apabila dilaksanakan secara dialogis, yaitu ketika terjadi interaksi dua arah yang aktif antara pendidik dan anak (Sary & Indah, 2023).

Bermain peran juga terbukti menjadi strategi yang efektif dalam pengembangan bahasa karena melalui kegiatan tersebut anak memperoleh kesempatan menggunakan bahasa secara aktif dalam situasi sosial yang mensimulasikan konteks kehidupan nyata (Putra et al., 2024). Selain itu, sejumlah aktivitas pendukung lainnya, seperti bernyanyi, bercerita, permainan pesan berantai, pencocokan huruf dengan gambar, penyusunan kartu huruf, dan permainan domino kata, dapat diintegrasikan sebagai kegiatan yang secara langsung memperkuat perkembangan literasi bahasa anak secara menyeluruh (Balai Besar Guru Penggerak Provinsi D.I. Yogyakarta, 2023).

Strategi berikutnya yang tidak kalah penting adalah menciptakan dan memelihara lingkungan yang kaya literasi, baik di rumah maupun di satuan PAUD. Lingkungan yang kaya literasi dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, antara lain sudut baca yang nyaman dan menarik, pelabelan nama benda di sekitar ruangan, jadwal kegiatan bergambar, pajangan hasil karya anak, koleksi buku cerita bergambar, kartu kata, serta tersedianya kesempatan rutin untuk melakukan dialog yang bermakna (Trisetiani & Rosyidah, 2024). Dengan terbangunnya ekosistem semacam ini, literasi akan berkembang sebagai pengalaman sosial dan kultural yang mengakar, bukan sekadar serangkaian latihan teknis membaca dan menulis yang bersifat mekanis.

#### 4. Implikasi Praktis bagi Guru, Orang Tua, dan Lembaga PAUD

Bagi para pendidik, hasil kajian ini membawa implikasi yang mendasar, yaitu perlunya menghadirkan pembelajaran literasi yang jauh dari tekanan dan paksaan terhadap anak. Guru dapat merancang rangkaian kegiatan harian yang secara organik memadukan aktivitas menyimak, berbicara, membaca gambar, mengenal simbol, menggambar, dan menulis awal dalam suasana yang alami dan tidak membebani. Di samping itu, pendidik juga perlu melaksanakan asesmen perkembangan bahasa secara berkelanjutan melalui berbagai instrumen autentik, seperti observasi langsung, pencatatan anekdot, penghimpunan portofolio karya anak, serta dokumentasi percakapan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Bagi orang tua, temuan kajian ini menegaskan betapa krusialnya membangun dan memelihara kebiasaan literasi yang mengakar di lingkungan rumah. Berbagai aktivitas sederhana namun sarat makna, seperti membacakan cerita menjelang tidur, berdialog hangat mengenai kegiatan yang dilalui anak sepanjang hari, mengajak anak menyebutkan nama benda di sekitarnya, bernyanyi bersama, mendongeng, menyediakan koleksi buku bergambar yang menarik, serta mendampingi anak dalam penggunaan media digital secara bijak, seluruhnya dapat menjadi instrumen stimulasi bahasa yang sangat kuat dan berpengaruh.

Kebaruan yang ditawarkan artikel ini terletak pada upaya penyusunan sintesis yang menempatkan bahasa dan literasi sebagai satu kesatuan ekosistem perkembangan yang utuh dan saling menopang. Artikel ini secara integratif menghubungkan peran orang tua, strategi pendidik, aktivitas *read aloud*,

penggunaan media kartu huruf, gim edukatif, bermain peran, *bilingualisme*, dan pemanfaatan teknologi, sehingga perkembangan bahasa dan literasi tidak lagi dipandang secara parsial, melainkan sebagai hasil dari interaksi yang kompleks antara keluarga, guru, lingkungan, metode pembelajaran, media, dan kebiasaan literasi yang terbangun secara konsisten.

#### 5. Kelemahan Kajian dan Saran Penelitian Lanjutan

Salah satu keterbatasan yang perlu diakui dalam penelitian ini adalah bahwa sumber-sumber pustaka yang dijadikan bahan kajian memiliki desain penelitian, karakteristik subjek, dan konteks pelaksanaan yang beragam serta tidak seragam, sehingga hasil sintesis yang dihasilkan tidak dapat digeneralisasi sebagaimana temuan pengukuran statistik yang tunggal dan menyeluruh. Di samping itu, artikel ini juga belum menjangkau tahap pengujian lapangan secara langsung terhadap berbagai strategi yang telah direkomendasikan, sehingga validitas praktisnya masih memerlukan verifikasi lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat disarankan untuk mengadopsi desain yang bersifat empiris dan terukur, misalnya melalui penelitian tindakan kelas, eksperimen sederhana yang terkontrol, atau studi kasus yang mengeksplorasi kolaborasi antara lingkungan rumah dan sekolah guna menguji secara konkret efektivitas strategi *read aloud*, bermain peran, penciptaan lingkungan kaya literasi, serta pendampingan penggunaan media digital terhadap optimalisasi perkembangan bahasa dan literasi anak usia dini.

### E. Simpulan

Berdasarkan hasil studi kepustakaan yang telah dilakukan, perkembangan bahasa dan literasi anak usia dini terbukti merupakan dua aspek yang secara inheren saling terhubung dan tidak dapat dipisahkan. Bahasa menempati kedudukan sebagai fondasi yang membekali anak dengan kemampuan menyimak, berbicara, memahami pesan, mengekspresikan pikiran, dan membangun interaksi dengan lingkungan sosialnya. Literasi awal pada saat yang bersamaan membantu anak mengenal dan memaknai simbol, gambar, narasi cerita, bunyi, huruf, buku, serta berbagai makna yang hadir dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, bahasa dan literasi seyogianya dikembangkan sebagai proses yang terpadu dan berkesinambungan, yang tumbuh melalui pengalaman komunikasi yang kaya, aktivitas bermain, pembiasaan yang konsisten, serta interaksi sosial yang bermakna dan kontekstual.

Faktor-faktor utama yang secara nyata memengaruhi kualitas perkembangan bahasa dan literasi anak mencakup lingkungan keluarga, peran pendidik, kondisi lingkungan belajar, pendekatan dan metode pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, serta intensitas keterlibatan anak dalam berbagai aktivitas literasi. Keluarga berperan sebagai ekosistem pertama dan terdepan yang memberikan stimulasi bahasa melalui komunikasi dan interaksi keseharian yang alami, sementara guru mengemban fungsi sebagai fasilitator yang merancang dan menghadirkan kegiatan literasi yang selaras dengan tahap perkembangan anak. Lingkungan PAUD yang secara konsisten kaya akan nuansa bahasa dan literasi memiliki potensi besar untuk memperkuat dan menumbuhkan minat anak terhadap buku, cerita, simbol, dan kegiatan komunikasi secara luas.

Berbagai strategi yang dapat diimplementasikan guna mengoptimalkan perkembangan bahasa dan literasi anak usia dini mencakup kegiatan read aloud, bercerita, bernyanyi, bermain peran, pemanfaatan kartu huruf, eksplorasi buku bergambar, pelabelan benda di ruang kelas, pembiasaan membaca secara rutin, serta penggunaan media digital edukatif yang senantiasa didampingi oleh orang dewasa yang responsif. Hal yang perlu ditekankan ialah bahwa pengembangan literasi anak usia dini sebaiknya tidak diorientasikan pada pemaksaan penguasaan calistung secara mekanis dan prematur, melainkan diarahkan pada penciptaan pengalaman literasi yang tumbuh secara alami, berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, dan memiliki kebermaknaan yang mendalam bagi anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Musa. (2023). Strategi guru dalam pengembangan literasi awal anak usia dini. *Journal of Educational Research*, 2(1), 116–134. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.218>
- Asmayah, N., Mustaji, & Khotimah, N. (2023). Pengaruh kegiatan literasi melalui *read aloud* buku bacaan bergambar terhadap perkembangan bahasa dan kognitif pada anak kelompok B di taman kanak-kanak. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 2615–2628.
- Balai Besar Guru Penggerak Provinsi D.I. Yogyakarta. (2023). *Bahan ajar Bimtek Gebrak Kombel 2023: Pengembangan literasi bahasa untuk anak usia dini*. BBGP Provinsi D.I. Yogyakarta.
- Basyiroh, I., Husni, J., & Permana, Y. (2023). Peran guru dan peran orang tua dalam pengembangan literasi anak usia dini. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 7–12.
- Bhilbina, C. N., Bekti, R. S., & Sari, N. P. (2025). Hubungan literasi orang tua tentang perkembangan bahasa anak dengan pemberian stimulasi bahasa pada anak usia prasekolah. *Journal of Issues in Midwifery*, 9(2), 46–58. <https://doi.org/10.21776/ub.JOIM.2025.009.02.1>
- Dilla, M. R., & Jayadinata, A. K. (2026). Perkembangan bahasa anak usia dini: Analisis tren penelitian melalui *systematic literature review* (2020–2025). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 650–673.
- Halimatuzzuhrotulaini, B., Arzani, M., Riandiani, B., Hidayatussolihah, J., Dewi, L. T., Yulianti, N., Riyadatussolihah, Hidayaturrohman, S., & Zaeniah, U. (2023). *Perkembangan bahasa anak (Child language and literacy development)*. CV Alfa Press.
- Kristiani, D., Pertiwi, E. P., & Kurniawan, N. H. (2024). Peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun di Pos PAUD Cempaka 106 tahun ajaran 2022/2023. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 8(1), 206–219. <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i1.1926>

- Lamadang, K. P., Poku, A., Sutari, Susanti, P., Maladjai, N., & Nurung, H. M. (2024). Peran orang tua dalam mengoptimalkan literasi bahasa anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 671–677. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.604>
- Marwany, & Kurniawan, H. (2020). *Pendidikan literasi anak usia dini: Meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir anak*. Hijaz Pustaka Mandiri.
- Masfufah, U. (2021). Bahasa & perkembangan literasi pada anak usia dini: Sebuah studi literatur. *Alzam: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 7–13.
- Paramansyah, A. (2025). *Pengembangan literasi anak usia dini dalam tantangan zaman di era digital*. Eureka Media Aksara.
- Putra, F. S. E., Indryani, & Siregar, M. (2024). Upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 5–6 tahun melalui bermain peran di TK Islam Azzahra Kota Jambi. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 8(1), 73–82. <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i1.1542>
- Rahmawati, R. D., Mulyadi, S., & Alia, D. (2025). Program *bilingual* terhadap perkembangan bahasa anak: Studi literatur pada anak usia dini. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 9(1), 143–151. <https://doi.org/10.31537/jecie.v9i1.1887>
- Sary, Y. N. E., & Indah, N. H. I. (2023). Peran literasi dan *read aloud* dalam meningkatkan keterampilan bahasa anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3558–3566. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4185>
- Suriyani, & Royani, I. (2025). *Perkembangan bahasa dan literasi anak usia dini*. Widina Media Utama.
- Trisetiani, S. W., & Rosyidah, B. (2024). Analisis pelaksanaan pembelajaran literasi terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Ath-Thufail: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 24–32.
- Widuroyekti, B., Luluk, H., & Iswati. (2023). Meningkatkan literasi bahasa pada anak usia dini melalui media game edukasi. *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 62–73. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i2.10204>
- Yuswati, H., & Setiawati, F. A. (2022). Peran orang tua dalam mengembangkan bahasa anak pada usia 5–6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5029–5040. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2908>